

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akne Vulgaris adalah salah satu masalah kondisi kulit yang umum, dan sekitar 80% remaja dan dewasa muda berusia antara 11 sampai 30 tahun menderita jerawat. Berdasarkan *The Global Burden of Skin* yang dipublikasikan di 187 negara, prevalensi penyakit jerawat sebesar 9,4% atau sekitar 645 juta kasus ini menempati peringkat kedelapan. Menurut survei terhadap 4,5 juta orang di kawasan Asia Tenggara, jerawat dengan 40-80% kasus, sementara jumlah kasus jerawat terus naik setiap tahun, mencakup 60% kunjungan dermatologi, dan menurut kosmetik studi dermatologi di Indonesia kasus jerawat 80-90% lebih tinggi. (Indah Aini et al., 2023)

Berdasarkan catatan Riset Dermatologi di Indonesia, Jumlah kasus penderita jerawat 85% kejadiannya pada usia muda. Terutama pada wanita usia 14-17 tahun, 83-85%, dan 16-19 tahun terhitung 90-100% tertinggi. Dikatakan bahwa 80% remaja mengalami penyakit ini, ciri-cirinya seperti komedo, papula, pustula, nodul, dan jaringan parut yang mengganggu penampilan. (Sifatullah & Zulkarnain, 2021)

Menurut Kemenkes, perempuan lebih awal timbulnya jerawat dibandingkan laki-laki, yaitu pada saat awal menstruasi. Fokus jerawat pertama mungkin mulai muncul pada remaja berusia 8-9 tahun, dan lebih dari 50% pasien jerawat menyadari bahwa jerawat mulai muncul karena patogenesis penyakit, yang disertai dengan perubahan hormonal. Masa pubertas pada perempuan dimulai lebih awal dibandingkan pada laki-laki, karena perempuan melewati masa pubertas lebih cepat sehingga dapat menimbulkan stress psikologis. (Fadilah, 2021)

Berdasarkan data di Jawa Barat Kabupaten Ciamis, terdapat laporan kunjungan ke Rumah Sakit Permata Bunda Ciamis, khususnya ke poli kulit dengan jumlah pasien diperkirakan ada 263 orang pada tahun 2023.

Dalam WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), lebih dari 350 juta orang mengalami stres di dunia, dan menurut penelitian dasar kesehatan (Dinkes), gambaran stres remaja usia 15-24 tahun di Indonesia adalah 90% lebih tinggi dan setiap tahunnya terus meningkat. (Saloko & Mantu, 2023)

Menurut Depkes RI, bahwa pada usia 15-20 tahun menderita stress lebih tinggi. Prevalensi remaja lebih banyak, karena lebih rentan dari berbagai faktor penyebabnya seperti, adanya tekanan dari keluarga, masalah pelajaran sekolah, masalah percintaan, dan masalah dengan teman dan stres merupakan salah satu pemicu timbulnya jerawat dan dapat memperburuk kondisi jerawat sebelumnya sehingga berdampak signifikan. Sebagian besar disebabkan oleh perbedaan antara harapan seseorang dan kenyataan yang diinginkan orang tersebut. (Nur & Mugi, 2021)

Jumlah pasien yang terkena stress di Jawa Barat juga meningkat, pada tahun 2021 berjumlah 48.722 orang dan nilai rata-rata 44.806,33. Pada tahun 2022 berjumlah 49.662 jiwa. (Jabar, 2023)

Pada laporan Dinkes pada tahun 2022 berjumlah 1699 pasien yang terkena stres di kabupaten Ciamis.

Stres merupakan fenomena yang dialami semua orang. Dalam psikologi, stres adalah tekanan dan ketegangan mental. Stres yang rendah ada yang bermanfaat, dan bahkan menyehatkan. Stres dapat memberikan dampak positif yaitu dapat meningkatkan kemudahan beraktivitas. Stres positif dianggap sebagai faktor penting dalam motivasi, adaptasi dan respon terhadap lingkungan sekitar. Stres merupakan reaksi individu terhadap perubahan keadaan atau situasi yang mengancam. Fakta menariknya, stres cenderung meningkat ketika seseorang tidak mampu

mengatasi situasi yang tidak menyenangkan. (Nur & Mugi, 2021). Untuk menghindari stress tersebut maka perlu dilakukan penanganan pada kulit yang mengalami jerawat. Dalam kaitannya dengan penanganan tersebut Allah SWT berfirman QS. Al-An'am 6: 48

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۚ فَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٤٨﴾

Terjemahnya: “Dan tidaklah Kami mengutus Para Rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa yang beriman dan Mengadakan perbaikan, Maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati”.(Web, 2023b)

Menurut Tafsir Al-Misbah dalam ayat tersebut bermaksud bahwa Allah SWT tidak mengutus para rasul kecuali untuk memberi kabar gembira kepada orang yang mempercayai kebaikan dan pahala, dan memberi ancaman kepada orang yang mengingkari adanya azab. Barangsiapa mempercayai seruan mereka lalu mengerjakan amal saleh, tidak akan mempunyai rasa takut terhadap bencana yang menimpa dan tidak merasa sedih terhadap kesenangan yang tidak mereka dapatkan.

Dari hasil analisis peneliti sehubungan dengan penelitian ini bahwa makna ayat tersebut adalah ketika mengadakan perbaikan berarti melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Seperti halnya dengan seseorang yang menderita jerawat, hendaklah berusaha dalam penanganannya dan janganlah terlalu bersedih hati untuk menghindari depresi dan meningkatkan mekanisme coping.

Berikut ini penulis melengkapi dengan menuangkan sebuah hadis yang menyatakan bahwa semua penyakit itu ada obatnya dan masih ada harapan untuk sembuh, yang berbunyi seperti di bawah ini :

Diriwayatkan dari Hadist muslim, Rasulullah SAW bersabda :

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

Artinya : “Semua penyakit ada obatnya. Apabila sesuai antara obat dan penyakitnya, maka (penyakit) akan sembuh dengan izin Allah SWT” (H.R. Muslim). (Muhammad Abduh Tuasikal, 2024)

Menurut Ibnu Qayyim hadis tersebut mengandung pengabsahan terhadap adanya sebab musabab dan sanggahan terhadap orang yang menolak kenyataan tersebut. Hadis tersebut mengandung perintah untuk berobat, berobat tidaklah bertentangan dengan tawakal.

Maksud dari hadits diatas penulis memaknai bahwasannya setiap penyakit di dunia ini pasti ada obatnya akan tetapi harus di barengi dengan obat yang tepat pula serta ikhlas, tawakkal dan sabar.

Studi pendahuluan melalui wawancara pada tanggal 04 Desember 2023 melakukan kunjungan ke pesantren Al-Hasan Kabupaten Ciamis, bahwa terdapat 15 orang remaja yang mengalami stress yang mengakibatkan munculnya jerawat. Seperti jerawat akibat faktor biologis dan faktor sehari-hari yang dapat menimbulkan masalah sehingga remaja tersebut jadi kurang percaya diri dan *insecure* yang mengakibatkan santri mengurung diri di kamar, tidak mau mengaji, merasa khawatir dan selalu minder dengan orang lain.

Penelitian ini penulis membahas mengenai konsep diri santri putri yang mengalami jerawat di pesantren Al – Hasan Ciamis banyak yang kurang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya jerawat. Sehingga salah satu faktor yang dapat dikendalikan yaitu mengendalikan diri melalui mekanisme coping pada lima aspek konsep

diri. Berdasarkan data dan ada perbedaannya dari peneliti-peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik meneliti tentang “Hubungan Stres dengan Jerawat pada Remaja Putri di Pesantren Al-Hasan Ciamis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang menjadi fokus peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah hubungan stress terhadap jerawat pada remaja putri di pesantren Al-Hasan Ciamis.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan stress terhadap jerawat (*acne vulgaris*) pada remaja putri di pesantren Al-Hasan Ciamis.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pravelensi *acne vulgaris* pada remaja putri pesantren Al-Hasan Ciamis
2. Mengetahui pravelensi tingkat stress remaja putri pesantren Al-Hasan Ciamis.
3. Mengetahui hubungan tingkat stress dengan kejadian *acne vulgaris* pada remaja putri pesantren Al-Hasan Ciamis

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk memberikan informasi, wawasan dan pembelajaran bagi mahasiswa kesehatan terkait hubungan stress terhadap jerawat dan dapat sebagai dasar referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk memberikan informasi, wawasan dan pembelajaran bagi mahasiswa kesehatan terhadap hubungan stress terhadap jerawat, dan selain itu, dapat pula untuk sumber penelitian lebih lanjut lagi.

b. Bagi Pesantren Al-Hasan Ciamis

Sebagai bahan untuk memberikan pengetahuan agar dapat mengurangi terjadinya stress yang akan menimbulkan jerawat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan informasi awal untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

3. Keaslian Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang berkaitan dengan penelitian ini tercantum sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul artikel, penulis, tahun	Metode (Desain, sampel, variabel, instrument, analisis)	Hasil penelitian
1.	“Stres Psikologi terhadap timbulnya <i>acne vulgaris</i> ”. (Fadilah, 2021)	Desain penelitian studi literatur sistematis.	Penelitian ini hasilnya yang dilakukan dengan pencarian data menggunakan kata kunci lebih dari 250 artikel. Sumber data yang terkumpul dari pencarian kata kunci kemudian dipilah terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan penulisan dan didapatkan 28 artikel yang relevan. Sumber data yang sudah sesuai dianalisis, ditelaah dan diringkas kemudian hasilnya dibandingkan lalu disajikan ke dalam artikel. Dengan hasil penelitian stress dapat mempengaruhi

					kondisi fisiologis dan tubuh akan merespon stress melalui system hormonal yang berperan pada etiopatogenesis acne vulgaris.
2.	“Pengaruh Tingkat Stres terhadap Timbulnya acne Vulgaris pada pondok pesantren Al-Ittihad Poncokusumo” (Prasojo, 2022)	Penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik yang termasuk dalam studi cross sectional. Pengambilan data dengan kuesioner, PSS-10 sebagai alat ukur tingkat stress. Sampel 95 orang santri dengan metode <i>consecutive sampling</i> .	ini	Nilai uji fisher exact dalam hasil uji chi square dengan p value = 0,352. Dengan hasil bahwa ada pengaruh tentang tigtak stress terhadap timbulnya acne vulgaris.	
3.	“Hubungan tingkat stress dengan kejaadian Jerawat (acne vulgaris) di SMA Negeri 8 Makassar”.(Rahman, 2020b)	Dengan desain penelitian survey analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional study</i> dengan pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Jumlah sampel 61 responden.	desain survey dengan menggunakan <i>cross sectional study</i> dengan pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Hasil responden Nilai signifikannya adalah 0.012 atau $\alpha < 0.05$, menunjukkan hasil value $p = 0,012$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, secara statistic terdapat hubungan tingkat stress dengan kejadian jerawat (acne vulgaris) di Sma Negeri 8 Makassar.	

Persamaan pada penelitian pertama adalah sama-sama untuk mengetahui Hubungan Stres dengan Jerawat pada Remaja, adapun perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu, metode, cara pengambilan data, lokasi/tempat, jumlah sampel, dan sampel yang diteliti.

Persamaan pada penelitian kedua adalah cara pengambilan data dan sama-sama untuk mengetahui Hubungan Stres dengan Jerawat pada Remaja, perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu metode, lokasi/tempat, jumlah sampel, dan sampel yang diteliti.

Persamaan pada penelitian ketiga adalah cara pengambilan sampel dan sama-sama untuk mengetahui Hubungan Stres dengan Jerawat pada Remaja, perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu, cara pengambilan data lokasi/tempat, jumlah sampel, dan sampel yang diteliti.